

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2008 [1].

Menurut Anggraini dan Nasution Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi. UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan (shock) dan krisis. Hal ini dibuktikan pada sekitar tahun 1997 hingga 1999 di mana Indonesia mengalami krisis moneter tetapi UMKM justru bertahan dan bahkan tumbuh [2].

Penghasilan bruto, atau sering disebut sebagai pendapatan kotor, adalah total pendapatan yang diperoleh seseorang atau perusahaan sebelum dikurangi oleh berbagai pengeluaran atau pajak. Penghasilan bruto mencakup semua sumber pendapatan, termasuk gaji, upah, bonus, pendapatan dari investasi, dan pendapatan lainnya. Bagi perusahaan, penghasilan bruto juga mencakup total penjualan atau pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya produksi, administrasi, atau biaya operasional lainnya. Secara sederhana, penghasilan bruto adalah jumlah keseluruhan dari apa yang diperoleh tanpa memperhitungkan pengeluaran. Penghasilan bruto menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan dan berbagai perhitungan keuangan lainnya [3].

HPP adalah biaya yang didapatkan dari proses produksi selama periode tertentu. Salah satu komponen yang digunakan untuk menghitung HPP adalah biaya produksi [4].

Laba bruto adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa tersebut. Dalam istilah akuntansi, laba bruto mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas inti bisnisnya sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya, seperti biaya administrasi, pemasaran, dan pajak. Laba bruto sering digunakan sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan dan memberikan gambaran awal tentang profitabilitas. Oleh sebab itu tidak heran jika tujuan utama pebisnis salah satunya termasuk memastikan laba bruto yang terus meningkat dari waktu ke waktu [5].

Berdasarkan data dari Open Data Jawa Barat, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan

dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan digitalisasi usaha. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga keuangan telah memperluas peluang pasar bagi pelaku UMKM di wilayah ini. Namun, tantangan seperti akses terhadap teknologi, peningkatan kualitas produk, dan daya saing di pasar global masih perlu diatasi. Pemerintah terus berupaya memberikan pendampingan dan fasilitasi agar UMKM di Jawa Barat dapat lebih berdaya saing dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah [6].

Di Jawa Barat, berdasarkan data dari Open Data Jawa Barat, perkembangan UMKM mengalami peningkatan signifikan. Pemerintah provinsi telah meluncurkan berbagai program seperti pelatihan, akses permodalan, dan digitalisasi usaha. Namun demikian, tantangan seperti kualitas produk, pemanfaatan teknologi, dan daya saing global masih perlu diatasi[6] Berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Bandung, jumlah pelaku UMKM pada tahun 2018 tercatat sebanyak 151 unit usaha. Angka ini meningkat menjadi 151 pelaku UMKM pada tahun 2020, menunjukkan pertumbuhan sebesar 1,8% dalam periode tersebut [7].

Untuk tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Bandung telah menginstruksikan setiap kecamatan, termasuk Bojongsoang, untuk melakukan pemutakhiran data UMKM. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkini mengenai potensi dan perkembangan UMKM di wilayah tersebut [6].

Kecamatan Bojongsoang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di mengevaluasi dan mengembangkan usahanya secara strategis [8].

UMKM juga sering kali belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga tidak memiliki data yang akurat untuk mendukung evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan[9], [10]pencatatan yang rapi dan sistematis sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi usaha [12].

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penghasilan bruto pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Selain menggambarkan kondisi aktual penghasilan bruto, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategi penguatan UMKM melalui sistem analisis pendapatan yang mudah diakses dan digunakan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi penghasilan bruto pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi besarnya penghasilan bruto pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang?
3. Jenis usaha apa yang memiliki rata-rata penghasilan bruto tertinggi di antara sektor kuliner, jasa, dan *fashion* di wilayah tersebut?
4. Bagaimana kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam kaitannya dengan pengelolaan penghasilan bruto?

1.3. Tujuan

1. Untuk menggambarkan distribusi penghasilan bruto pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang berdasarkan pendekatan statistik deskriptif.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya penghasilan bruto pada pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui jenis usaha yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap penghasilan pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang.
4. Untuk memberikan rekomendasi dalam peningkatan literasi keuangan dan strategi pemberdayaan UMKM berbasis data penghasilan bruto.

1.4. Batasan

1. Wilayah Penelitian Terbatas pada Kecamatan Bojongsoang

Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain.

2. Jenis Usaha yang Diteliti Terbatas pada Tiga Sektor

Penelitian ini hanya mencakup tiga jenis usaha utama yaitu kuliner, jasa, dan *fashion*, sehingga tidak mencakup sektor lain seperti pertanian, kerajinan tangan, atau perdagangan umum.

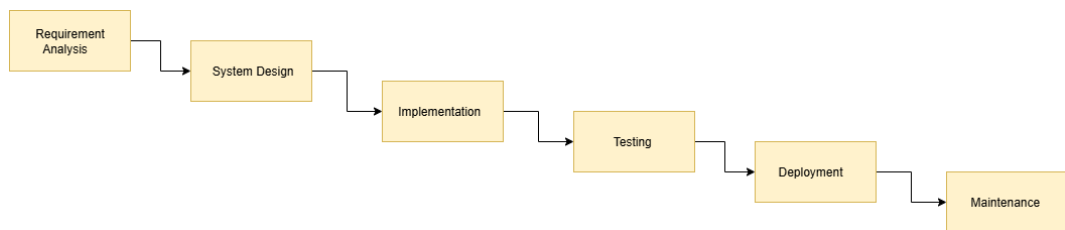
3. Data yang Digunakan Bersifat Kuantitatif Deskriptif

Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, sehingga tidak mencakup analisis inferensial atau uji hubungan sebab-akibat antar variabel.

4. Waktu Pengumpulan Data Terbatas

Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu (cross-sectional), sehingga tidak menggambarkan perubahan penghasilan UMKM secara berkala atau longitudinal.

1.5. Metodologi



Gambar 1. 1 Metodologi

1. Requirement Analysis (Analisis Kebutuhan)

Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan utama dari penelitian. Pada tahap ini, kamu menetapkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kondisi penghasilan bruto para pelaku UMKM. Kamu juga merancang data-data apa saja yang dibutuhkan, Tujuan dan kebutuhan data ini menjadi dasar dalam menentukan metode penelitian dan alat yang akan digunakan.

2. System Design (Perancangan Penelitian)

Dalam tahap ini, peneliti menetapkan jenis pendekatan yang digunakan, yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi yang ditetapkan adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Bojongsoang, sementara sampel yang digunakan sebanyak 118 pelaku UMKM dari tiga bidang usaha: kuliner, jasa, dan fashion. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian, berupa kuesioner tertutup dan terbuka serta merancang kegiatan observasi langsung ke lapangan.

3. Implementation (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada tahap ini adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih dan pelaksanaan observasi langsung ke lokasi usaha. Data dikumpulkan secara langsung dari pelaku UMKM sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini menjadi inti dari proses penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk analisis berikutnya.

4. Testing (Analisis Data)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Tahapan analisis diawali dengan menghitung **laba bruto** menggunakan rumus penghasilan dikurangi HPP (Harga Pokok Penjualan). Setelah memperoleh nilai laba bruto, dilakukan perhitungan (rata-rata) penghasilan berdasarkan data tidak berkelompok. Seluruh proses pengolahan dan visualisasi data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah analisis serta penyajian hasil.

5. Deployment (Hasil Penelitian)

Pada tahap ini, peneliti merangkum temuan utama dan menyusunnya dalam laporan penelitian. Informasi yang disajikan menggambarkan kondisi aktual penghasilan bruto pelaku UMKM di Kecamatan Bojongsoang berdasarkan jenis usaha. Visualisasi data seperti tabel dan grafik juga digunakan untuk memperjelas hasil analisis.

6. Maintenance (Evaluasi dan Saran)

Dalam konteks penelitian diterjemahkan sebagai evaluasi dan pemberian saran. Peneliti memberikan masukan dan rekomendasi bagi pelaku UMKM berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi keterbatasan yang mungkin muncul selama proses penelitian, seperti keterbatasan waktu atau cakupan wilayah. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

1.6. Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal pengerjaan tugas akhir yang telah disesuaikan.

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

No	Keterangan	Jadwal Pengerjaan Proyek Akhir																											
		2024														2025													
		Sep				okt				nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Requirement Analysis																												
2	System Design																												
3	Implementation																												
4	Testing																												
5	Deployment																												
6	Maintenance																												